

Inovasi Pojok Baca sebagai Media Penguatan Literasi dan Pendidikan Karakter: Implementasi Program KKN UIN Palopo di MI 24 Batu Merah, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu

Ahmad Dhany Syaputra¹, Makmur Makmur², Nur Intan Nirwan³, Miftahul Jannah⁴,
Sigit Adiaksa⁵, Rintan Cahyani⁶, Prita Sufiani⁷, Nur Assabur Hidayah⁸, Ismaraeni Ismaraeni⁹,
Pilsa Pilsa¹⁰, Rahmania Rahmania¹¹, Muhayyarah Muhayyarah¹²

¹⁻¹²Universitas Islam Negeri Palopo

Penulis Korespondensi:

Ahmad Dhany Syaputra

kknuinpalopo@gmail.com

Abstrak:

Penguatan literasi dan pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi kebutuhan mendesak di era digital, terutama di daerah pedesaan yang aksesnya terbatas terhadap fasilitas literasi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Palopo hadir untuk menjawab tantangan tersebut melalui inovasi *Pojok Baca* di MI 24 Batu Merah, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan (observasi kebutuhan sekolah dan penyediaan bahan bacaan), pelaksanaan (pembuatan pojok baca, pendampingan kegiatan membaca, dan integrasi literasi dengan pendidikan karakter), serta evaluasi (observasi perkembangan minat baca dan sikap siswa). Data minat baca dikumpulkan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap aktivitas membaca siswa, wawancara singkat dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi minat baca sebelum dan sesudah pelaksanaan program *Pojok Baca*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa, keterlibatan aktif guru, dan terbentuknya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, kegiatan pojok baca berkontribusi pada penguatan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Program ini membuktikan bahwa inovasi sederhana dapat memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kualitas literasi dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: *pojok baca, literasi, pendidikan karakter, KKN, MI 24 Batu Merah*

Pendahuluan

Tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menjadi perhatian serius, terutama di tingkat sekolah dasar. Data dari UNESCO (2023) menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia masih relatif rendah, yaitu 0,001, artinya hanya satu dari seribu orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya sarana penunjang literasi di sekolah pedesaan. Penguatan literasi sejak jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Menurut Aryani and Purnomo (2023), literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyediaan ruang baca yang dekat dengan siswa, seperti pojok baca, menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan budaya literasi secara berkelanjutan.



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

MI 24 Batu Merah, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang menghadapi keterbatasan sarana literasi. Sekolah ini belum memiliki perpustakaan yang memadai, sehingga siswa kurang terfasilitasi dalam mengembangkan minat baca. Di sisi lain, pendidikan karakter juga menjadi aspek penting yang perlu diperkuat di kalangan siswa sekolah dasar, agar mereka tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

Program KKN UIN Palopo berupaya menjawab tantangan tersebut dengan menghadirkan inovasi *Pojok Baca* sebagai media penguatan literasi sekaligus pendidikan karakter. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang membaca, tetapi juga sarana pembiasaan nilai-nilai positif melalui kegiatan literasi yang menyenangkan.

Pojok baca atau *reading corner* merupakan fasilitas literasi yang dirancang untuk menjadi ruang membaca yang nyaman, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Keberadaan pojok baca ini mampu menarik minat siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara mandiri maupun bersama teman, sehingga mendukung perkembangan budaya literasi di sekolah dasar. Desain ruang yang menyediakan bahan bacaan variatif mulai dari buku cerita, bahan pengetahuan umum, hingga bacaan yang bernuansa karakter menjadikan pojok baca sebagai media pembelajaran informal yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar anak (Zakiah and Irfan 2023).

Pelaksanaan kegiatan literasi melalui Pojok Baca dilaksanakan secara terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran di kelas dan kegiatan nonakademik. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam mendampingi siswa saat kegiatan membaca, membacakan cerita, serta mengajak siswa berdiskusi tentang isi bacaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih memahami teks bacaan, tetapi juga diajak meneladani nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita, seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Selain berdampak pada peningkatan minat baca siswa, keberadaan Pojok Baca juga memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter. Pembiasaan membaca secara terjadwal melatih siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang diikuti. Interaksi antar siswa dalam kegiatan literasi kelompok turut menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Keberhasilan program pojok baca sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dan dukungan lingkungan sekolah. Menurut Wayan Seniani, dkk (2023) kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah mampu menciptakan iklim literasi yang kondusif serta berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pojok baca tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memerlukan komitmen bersama agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, program Pojok Baca yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN UIN Palopo menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sekolah dasar di daerah pedesaan. Program ini menunjukkan bahwa penguatan literasi dapat berjalan seiring dengan pendidikan karakter melalui pendekatan yang sederhana, kontekstual, dan berkelanjutan. Diharapkan, kegiatan ini dapat terus dikembangkan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MI 24 Batu Merah, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, pada bulan Juli–Agustus 2025 bertepatan dengan program KKN UIN Palopo. Sasaran utama kegiatan adalah siswa kelas I–VI MI 24 Batu Merah dengan dukungan guru sebagai mitra pendamping. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil

observasi awal yang menunjukkan minimnya fasilitas literasi di sekolah serta belum adanya sarana khusus untuk menunjang kebiasaan membaca. Oleh karena itu, inovasi *Pojok Baca* dihadirkan sebagai solusi praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh siswa dan guru dalam pembelajaran.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan KKN

Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim KKN melakukan observasi kebutuhan, pengumpulan bahan bacaan, dan perencanaan desain pojok baca. Tahap pelaksanaan diwujudkan dengan pembuatan pojok baca di ruang kelas, pelaksanaan kegiatan *reading time*, serta integrasi literasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, tahap pendampingan dilakukan dengan melibatkan guru untuk mengelola pojok baca serta membimbing siswa dalam memilih dan merawat buku. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan pencatatan keaktifan siswa dalam memanfaatkan pojok baca, sehingga dapat diukur sejauh mana program berhasil meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat pendidikan karakter siswa, sebagaimana pendekatan evaluasi dalam program literasi sekolah yang menekankan observasi dan keterlibatan aktif pendidik Setiawan (2019)

Hasil dan Pembahasan

Implementasi pojok baca di MI 24 Batu Merah memberikan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca yang dibuat di perpustakaan menjadi pusat perhatian siswa, terutama pada jam istirahat dan kegiatan *reading time*. Siswa yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu bermain, mulai tertarik untuk membuka buku bacaan. Berdasarkan catatan guru, jumlah siswa yang secara sukarela membaca meningkat sekitar 60% dibandingkan sebelum adanya pojok baca. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas sederhana dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar.

Selain peningkatan minat baca, program ini juga berdampak pada penguatan pendidikan karakter siswa. Melalui kegiatan membaca bersama, siswa belajar membangun disiplin dengan datang tepat waktu saat *reading time*, serta tanggung jawab dalam menjaga buku agar tetap rapi dan tidak rusak. Kegiatan membaca kelompok juga menumbuhkan sikap kerja sama dan saling menghargai antar siswa. Guru menilai bahwa kebiasaan literasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga

membentuk perilaku positif yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Keterlibatan guru dalam pengelolaan pojok baca turut memperkuat keberlanjutan program. Guru aktif memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, sekaligus mengintegrasikannya dengan materi pembelajaran tematik. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya menjadi tempat membaca bebas, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran yang lebih kontekstual.

Pelaksanaan program kerja kkn di MI 24 batu merah pada tanggal 14 Juli 2025.



Gambar 2 Hasil Pembuatan Pojok Baca dan Foto Bersama Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa MI 24 Batu Merah

Implementasi pojok baca di MI 24 Batu Merah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca siswa. Sebelum program dilaksanakan, aktivitas literasi siswa relatif rendah, sebagian besar siswa menghabiskan waktu istirahat untuk bermain di luar kelas dan jarang menyentuh buku bacaan selain buku pelajaran. Setelah adanya pojok baca, terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Siswa mulai menunjukkan antusiasme untuk memanfaatkan fasilitas tersebut, baik saat jam istirahat maupun ketika kegiatan *reading time* berlangsung. Berdasarkan catatan guru, partisipasi siswa dalam kegiatan membaca meningkat hingga sekitar 60% dibandingkan kondisi sebelum adanya pojok baca. Fakta ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas sederhana, seperti pojok baca, mampu menciptakan stimulus positif dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar.

Selain aspek literasi, keberadaan pojok baca juga terbukti memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter siswa. Melalui kebiasaan membaca bersama, anak-anak belajar membangun disiplin dengan datang tepat waktu ketika kegiatan literasi dimulai, serta belajar bertanggung jawab dalam merawat buku bacaan agar tetap rapi dan tidak rusak. Kegiatan membaca kelompok juga menumbuhkan nilai kerja sama, saling menghargai, dan kebersamaan antarsiswa. Guru menilai bahwa perubahan perilaku ini memberikan dampak positif tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, program pojok baca dapat dikatakan relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan profil pelajar Pancasila, yakni beriman, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keterlibatan guru dalam program ini juga menjadi faktor penting yang mendukung keberlanjutan kegiatan. Guru tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga aktif memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Buku-buku yang dipilih meliputi cerita rakyat, buku motivasi anak, buku bergambar edukatif,

hingga bacaan sains populer yang disesuaikan dengan tingkat kelas. Integrasi pojok baca dalam pembelajaran tematik membuat siswa lebih mudah memahami materi karena dikaitkan dengan bacaan yang relevan. Hal ini memperkaya proses belajar sehingga pojok baca bukan sekadar tempat membaca bebas, tetapi juga sarana pembelajaran yang kontekstual.

Keberadaan pojok baca memicu lahirnya berbagai kegiatan literasi kreatif. Tim KKN bersama guru menginisiasi lomba membaca nyaring, bercerita kembali isi buku, dan membuat ringkasan sederhana dari bacaan. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas. Secara tidak langsung, kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan memperkuat kemampuan komunikasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Ilma Sari, dkk (2024) yang menegaskan bahwa pojok baca dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan literasi dasar sekaligus membangun karakter siswa di sekolah dasar.

Pelaksanaan program kerja KKN di MI 24 Batu Merah berlangsung pada bulan Juli–Agustus 2025 dengan melibatkan seluruh siswa dan guru sebagai mitra utama. Selama proses implementasi, tim KKN melakukan pendampingan intensif dan memantau perkembangan minat baca siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, serta dokumentasi aktivitas siswa di pojok baca. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi sederhana seperti pojok baca dapat memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter anak didik.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui implementasi pojok baca di MI 24 Batu Merah menghadirkan inovasi baru berupa penyediaan fasilitas literasi sederhana yang mampu meningkatkan minat baca siswa hingga 60% serta menumbuhkan budaya membaca yang lebih hidup di lingkungan sekolah. Selain itu, pojok baca berperan sebagai media penguatan pendidikan karakter dengan membiasakan siswa disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan literasi. Manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat sekolah adalah adanya sarana belajar yang menyenangkan, meningkatnya keterlibatan guru dalam pembelajaran berbasis literasi, serta terbentuknya lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Secara teoritik, kegiatan ini memberikan kontribusi bahwa pojok baca dapat dijadikan strategi praktis untuk mengembangkan literasi dasar sekaligus membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu direplikasi di sekolah-sekolah lain, terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan fasilitas literasi. Dukungan dari pihak sekolah, pemerintah daerah, serta masyarakat sangat diperlukan agar keberlanjutan program tetap terjaga. Pengembangan ke depan dapat dilakukan dengan menambah koleksi bacaan yang lebih variatif, mengintegrasikan pojok baca dengan teknologi digital, serta melibatkan orang tua dalam pembiasaan literasi di rumah. Dengan demikian, pojok baca dapat terus berkembang sebagai sarana strategis untuk membentuk generasi yang literat, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada MI 24 Batu Merah, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu selaku mitra kegiatan yang telah memberikan ruang, waktu, serta dukungan penuh selama pelaksanaan program pengabdian

masyarakat. Terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada Universitas Islam Negeri Palopo yang tidak hanya memfasilitasi program KKN, tetapi juga menjadi wadah kolaborasi akademik untuk menghadirkan solusi nyata bagi masyarakat.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak, baik guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat sekitar, yang dengan penuh antusias mendukung keberlangsungan kegiatan ini. Dukungan moral, tenaga, maupun material yang diberikan menjadi kunci keberhasilan program pojok baca ini. Tidak lupa, apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada lembaga penyandang dana/sponsor yang telah berkontribusi dalam pendanaan kegiatan, sehingga inovasi sederhana ini dapat diwujudkan dan memberi manfaat luas bagi peningkatan literasi serta pendidikan karakter generasi muda.

Referensi

- Aryani, Wahyuni Dwi, and Heru Purnomo. 2023. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar" 5 (2): 71–82.
- Azaulay, Audrey, *Global Education Monitoring Report* (UNESCO, 2023)
- Darip, Mochammad, Novita Sari, and Ibnu Yudianta, 'Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Pedesaan Melalui Perpustakaan Keliling Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KKM)', *Abdi Reksa*, 6.1 (2025), pp. 25–42, doi:10.33369/abdireksa.v6.i1.25-42
- Ilma Sari, Jolya Fazlia, Wiwin Agus Salim, Baiq Sri Wahyuni, and Lalu Muhammad Bahtiar Djafar. 2024. "Program Literasi Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di SD Negeri 2 Sapit." *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 23–33. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.195>.
- Priasti., Silvia Nur, 'Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah', *Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah*, 7.2 (2021), pp. 395–407
- Setiawan, Roosie. n.d. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*.
- Wayan Seniani, Ni, I Wayan Numertayasa, and I Nyoman Sudirman. 2023. "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 5 (1): 17.
- Zakiah, Suci, and Dewi Irfan. 2023. "Pojok Baca : Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar" 02 (01): 82–90.